

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Anni dkk, 2009: 85). Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Menurut Howard Kingsley (Sudjana, 2010: 22) Membagi tiga macam hasil belajar, yakni 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita.

Menurut Benjamin dalam (Sudjana, 2010: 22) menggolongkan tipe hasil belajar sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tinggi. Menurut Sagala (2010: 157) tujuan-tujuan kognitif adalah tujuan-tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berpikir/ intelektual. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada pemahaman dan aplikasi.

b. Ranah Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, organisasi, dan internalisasi. Menurut Sagala (2010: 158) tujuan-tujuan afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkaitan dengan aspek perasaan, nilai, sikap, dan minat perilaku peserta didik. Sudjana (2010: 30) menyatakan bahwa ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori tersebut dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacama kepekaan dalam menerima rangangan (*stimulasi*) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi, kontrol dan seleksi gejala atau rangangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- 3) *Valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan yang nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Aspek afektif yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang minat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat tersebut akan menjadi semakin besar apabila minat tersebut memiliki hubungan yang kuat dan dekat.

Menurut Dalyono dalam (Djamarah, 2002: 157) menyebutkan minat belajar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat yang belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar merupakan modal yang besar untuk memperoleh tujuan yang akan diminati itu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat didefinisikan sebagai

ketertarikan diri siswa dalam pembelajaran, dimana siswa akan memiliki perasaan senang, perhatian dan aktivitas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut yang menjadikan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Minat menurut Djaali (2008: 121) indikator minat belajar dapat diekspresikan siswa melalui: Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam kegiatan yang diamati, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diamatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

c. Ranah Psikomotoris

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek ranah psikomotoris ada enam, yakni a) gerakan reflek, b) keterampilan gerak dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah ini dinilai tentang penampilan siswa dalam menjalankan sebuah tugas atau kompetensi. Unjuk kerja peserta didik dapat digunakan saat peserta didik mempersiapkan alat untuk eksperimen, keterampilan saat melakukan eksperimen, dan kemampuan peserta didik memprediksi hasil eksperimen. Peneliti menggunakan unjuk kerja untuk menilai aspek psikomotor siswa.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah

mendapatkan pembelajaran. melalui aktifitas belajar, siswa akan mendapatkan mengalami perubahan perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut H. W. Fowler dalam (Aly dkk, 2010: 18) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu (Trianto, 2010: 136).

Menurut Darmojo dalam (Samatowa, 2011: 2) Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan tentang alam semesta yang diperoleh dengan cara yang khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, observasi dan seterusnya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain.

3. Pokok Bahasan Materi Sifat-Sifat Cahaya

Menurut Sulistyanto (BSE, 2008: 125) Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut, cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber

cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang. Sifat-sifat cahaya diantaranya ada:

- a. Cahaya merambat lurus.
- b. Cahaya menembus benda bening.
- c. Cahaya dapat dipantulkan sesuai dengan permukaan cermin, ada cermin datar, cekung dan cembung.
- d. Cahaya dapat mengalami pembiasan.

4. Strategi PDEODE (*predict-discuss-explain-observe-discuss-explain*)

Strategi PDEODE (*Predict-discuss-explain-observe-discuss-explain*) adalah strategi pembelajaran yang banyak dikembangkan dalam pendidikan sains. Strategi ini merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran kolaboratif dan merupakan modifikasi dan pengembangan dari strategi POE (Costu dalam Warsono 2012:95). Warsono, (2012: 93) menyatakan bahwa strategi PDEODE dilandasi oleh teori konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan memprediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Pembelajaran kolaboratif dengan strategi PDEODE meliputi enam langkah (Warsono, 2012: 96):

- a. Memprediksikan (*predict*), yaitu siswa membuat dugaan fenomena yang diamati dari situasi nyata sesuai dengan kemampuan siswa secara individu, misalnya memprediksi apakah suatu logam jika dimasukkan ke dalam air akan berkarat atau tidak.

- b. Berdiskusi (*discuss*), yaitu siswa berdiskusi dalam sejumlah kelompok kolaboratif untuk saling tukar menukar gagasan tentang apa sesungguhnya yang terjadi terkait dengan fenomena alam tersebut.
- c. Siswa dalam setiap kelompok diminta untuk memberikan penjelasan (*explain*) terkait latar belakang atau solusi dari fenomena tersebut, memaparkannya kepada kelompok lain dalam diskusi kelas. Siswa bekerja secara kelompok dalam suatu percobaan langsung dan mencatat hasil pengamatannya secara individu.
- d. Pengamatan (*observe*), yaitu siswa mengamati perubahan fenomena, guru bertugas memandu siswa dalam melakukan pengamatan agar pengamatannya valid dan relevan sehingga dapat mencapai sasaran konsep.
- e. Siswa berdiskusi kembali (*discuss*). Siswa mempertemukan antara prediksi awal yang dibuatnya dengan dengan hasil pengamatan nyata dari percobaan langsung tersebut. Siswa menganalisis, berdebat, membandingkan, membedakan dan saling tukar pendapat dengan para temannya dalam kelompok.
- f. Penjelasan baru (*explain*), yaitu penjelasan di hadapan seluruh kelompok dalam kelas sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat memperoleh suatu informasi menyeluruh tentang komsep yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan strategi ini diharapkan dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA khususnya bagi sekolah dasar kelas tinggi sampai tingkat selanjutnya. Manfaat dari strategi pembelajaran

PDEODE dalam penelitian ini yaitu dijadikan sebagai strategi dalam melakukan pembelajaran IPA di kelas V pada materi sifat-sifat cahaya.

B. Penelitian yang Relevan

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran PDEODE ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Peneliti belum menemukan penelitian yang sama persis dengan permasalahan yang peneliti teliti, adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh:

1. Sudarmi dkk (2013) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran PDEODE Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Di Gugus V Kecamatan Seririt. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran PDEODE dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pengajaran langsung pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di SD Gugus V Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen adalah 24,16 sedangkan rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol adalah 20,36. Adanya perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PDEODE berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pengajaran langsung.
2. Ardiyan dkk (2015) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Elektro Universitas Negeri Surabaya, dengan judul Pengaruh Strategi

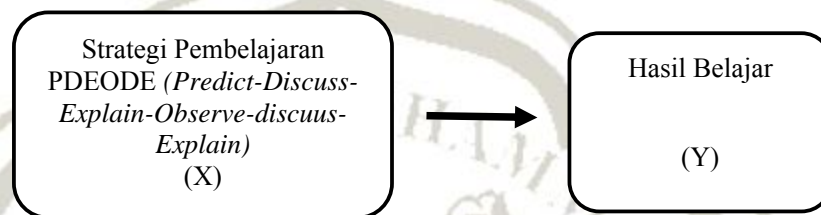
Pembelajaran Pdeode (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Macam-Macam Gerbang Dasar Rangkaian Logika Di SMK Negeri 2 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran PDEODE lebih baik daripada dengan pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran PDEODE sebesar 85 dan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran langsung sebesar 72,9. (2) Pada analisis respon siswa terhadap strategi pembelajaran PDEODE didapatkan nilai rata-rata respon siswa sebesar 87,7%. Dalam kriteria skala penilaian ini termasuk dalam kriteria sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap strategi pembelajaran PDEODE pada kompetensi dasar menerapkan macam-macam gerbang dasar rangkaian logika.

Penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu karena sama-sama menggunakan strategi PDEODE. Adapun perbedaannya yaitu pada sekolah yang digunakan untuk penelitian.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah dari model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, karena model pembelajaran sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Pada

kegiatan pembelajaran menggunakan strategi PDEODE pembelajaran dilakukan secara bekerjasama dalam kelompok. Kelompok tersebut nantinya akan berdiskusi kemudian melakukan percobaan dan menyampaikan hasil percobaan di depan kelas. Hal ini dapat dirumuskan pada skema gambar 2.1 berikut:



Gambar: 2.1. kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir diatas dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh strategi pembelajaran PDEODE terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya aspek kognitif siswa kelas V SD Negeri Karangdadap.
2. Ada pengaruh strategi pembelajaran PDEODE terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya aspek afektif siswa kelas V SD Negeri Karangdadap.
3. Ada Pengaruh strategi pembelajaran PDEODE terhadap hasil belajar IPA materi sifat-sifat cahaya aspek psikomotor siswa kelas V SD Negeri Karangdadap.